

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kim (2008), *audio post-production* merupakan tahapan penting dalam proses penyuntingan suara yang dilakukan setelah proses pengambilan gambar. Di dalam pasca produksi suara ini mencakup berbagai proses teknis dan kreatif yang bertujuan untuk menyempurnakan kualitas audio secara keseluruhan. Beberapa proses yang termasuk dalam *audio post-production* antara lain adalah penyuntingan suara, penambahan efek suara, penyesuaian level volume, desain suara, *mixing*, hingga *mastering audio*. Tahapan ini bersifat penting baik dalam produksi film maupun iklan. Seluruh proses di pasca produksi suara harus dilakukan sebelum hasil akhir didistribusikan atau ditayangkan kepada publik, karena kualitas akhir dari suara sangat bergantung pada tahapan di pasca produksi suara.

Menurut Hynes (2007) *Sound engineer* memiliki peran penting untuk menciptakan kualitas suara yang akan didengar oleh penonton. *Sound engineer* bekerja dengan berbagai perangkat seperti mikrofon, penguat suara, perekam, dan *amplifier*. Suara tersebut kemudian akan di sunting di perangkat lunak. Proses penyuntingan ini meliputi penambahan instrumen musik, pencampuran suara tambahan, atau mengganti suara yang kurang baik dengan rekaman yang lebih bersih, menghilangkan gangguan seperti suara peralatan film atau kebisingan latar, serta memastikan setiap dialog memiliki kejernihan dan dampak maksimal. Jika suara produksi tidak bisa diselamatkan, mereka juga terlibat dalam proses *ADR* (*Automated Dialogue Replacement*) untuk merekam ulang dialog di studio.

Penulis tertarik dalam bidang suara berawal dari ketertarikan terhadap elemen-elemen dalam film, khususnya dialog dalam film. Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk mempelajari teknik membersihkan dialog dan *mixing* dalam sebuah film. Selain itu, penulis juga melihat adanya peluang yang cukup besar dalam industri suara, terutama bagi individu yang memiliki minat mendalam terhadap aspek teknis dan artistik dalam dunia suara. Hal ini didukung oleh fakta

bahwa jumlah tenaga kerja di industri tersebut masih terbatas dan sebagian besar posisi diisi oleh profesional berpengalaman.

Dalam kegiatan praktik kerja magang ini penulis berkesempatan belajar bersama Ronaldo Leopold Philip dalam bidang suara saat perekaman di lapangan maupun di pasca produksi. Ronaldo juga sudah berpengalaman dalam di bidang film maupun periklanan dan memiliki klien seperti, OJK, KPK, Mazda, Mie Sedaap, Samsung, Mandiri, dan salah satu produser di 12AM_Indonesia yang merupakan konsep pengalaman mendengar 360 derajat. Di dalam profesinya Ronaldo sangat teliti dalam memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dalam suara. Ronaldo juga mendirikan studio pasca produksi suara kecil sendiri yang bernama Aukix Audio Post. Sebelumnya penulis sudah bekerja sama di beberapa proyek bersama Ronaldo, namun lanjut dan mendaftarkan magang berupaya memanfaatkan lebih lanjut kesempatan ini untuk mendalami proses cara kerja pasca produksi suara.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis dalam menjalani magang bersama Ronaldo adalah untuk memperdalam serta memahami industri periklanan maupun film, khususnya dalam proses pasca produksi suara. Selain mempelajari alur kerja dalam bidang tersebut, penulis juga mengamati teknik pengerjaan dialog editor maupun *mixing* dalam setiap iklan atau film profesional yang dilakukan berdasarkan arahan dan *supervisi* maupun klien. Sebagai seorang profesional yang tertarik dalam bidang tata suara, penulis memiliki harapan untuk dapat terlibat langsung sebagai *sound engineer* dalam proyek iklan di masa depan.

Selain itu, penulis juga ingin memahami lebih dalam proses produksi iklan, terutama dalam aspek pasca produksi suara, dari tahap awal hingga proses akhir sebelum diserahkan kepada rumah produksi untuk ditayangkan. Melalui tugas yang dijalankan sebagai *sound engineer*, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan dalam manajemen proyek, seperti pengelolaan data, penjadwalan, serta memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat dalam pekerjaan di industri kreatif. Dengan demikian, penulis berharap dapat mengembangkan

keterampilan teknis maupun manajerial yang telah dipelajari, khususnya dalam industri periklanan, terutama di bidang audio.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum memulai kegiatan praktik kerja magang, penulis sudah beberapa kali bekerja sama dengan Ronaldo dalam mengerjakan proyek di bidang suara film pendek, iklan, *podcast*, dan 360 derajat *theatrical audio* di 12AM_Indonesia. Penulis mendapat banyak pengalaman di bidang suara semenjak membantu Ronaldo di beberapa proyeknya lapangan dan pasca produksinya. Tentunya sebelum kegiatan magang dimulai, penulis sudah berdiskusi dengan Ronaldo untuk memulai kegiatan praktik kerja magang bersamanya.

Dengan diskusi tersebut penulis memulai kegiatan magang pada 21 Januari 2025 karena pada awal bulan, penulis masih di kampung halaman. Setelah dapat tanggal mulai magang tersebut, penulis mengajukan form MBKM Track 1 ke situs internet merdeka UMN dan mengisi semua persyaratan untuk memulai magang bersama Ronaldo. Dalam persyaratan praktik kerja magang bersama Ronaldo, penulis harus memenuhi 640 jam kerja dan bersedia ketika ada rekaman di hari sabtu atau minggu.

Studio pasca produksi yang didirikan Ronaldo bertempat di kawasan kelapa dua tangerang yang di mana studio tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penulis. Penulis menggunakan sepeda motor untuk menuju studio tersebut dan jam kerja bersama Ronaldo yaitu dari pukul 10 hingga 6 sore, namun terkadang penulis melawati waktu pulang untuk siaga ketika ada klien maupun proyek yang belum selesai. Selain jam kerja di studio, penulis juga ikut proses syuting yang biasanya jam kumpul bersama Ronaldo jam 5 pagi dan berangkat bersama-sama ke lokasi syuting. Ketika mengikuti proses syuting jam pulang terkadang tidak menentu, paling lama selesai yaitu jam 10 malam.